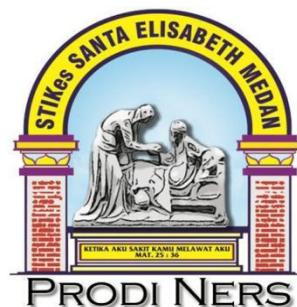


## SKRIPSI

# HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PARTISIPASI BELAJAR KELOMPOK MAHASISWA PRODI NERS TINGKAT II DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



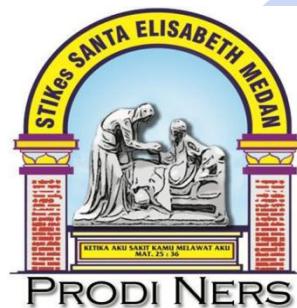
Oleh :

TIMO RAULI LUMBAN GAOL  
032014071

PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2018

## SKRIPSI

### HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN PARTISIPASI BELAJAR KELOMPOK MAHASISWA PRODI NERS TINGKAT II DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)  
dalam Program Studi Ners  
pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh :

TIMO RAULI LUMBAN GAOL  
032014071

PROGRAM STUDI NERS  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH  
MEDAN  
2018

**LEMBAR PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : TIMO RAULI LUMBAN GAOL  
NIM : 032014071  
Program Studi : Ners  
Judul Skripsi : Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

**Penulis,**



**PROGRAM STUDI NERS  
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

**Tanda Persetujuan**

Nama : Timo Rauli Lumban Gaol  
NIM : 032014071  
Judul : Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan  
Medan, 11 Mei 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

Mardiati Barus, S.Kep., Ns., M.Kep      Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

**Telah diuji**

**Pada tanggal, 11 Mei 2018**

**PANITIA PENGUJI**

**Ketua :**

**Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep**

**Anggota :**

**1. Mardiaty Barus, S.Kep., Ns., M.Kep**

**2. Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN



# **PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

## **Tanda Pengesahan**

Nama : Timo Rauli Lumban Gaol  
NIM : 032014071  
Judul : Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan

Telah disetujui, diperiksa dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan  
Pada Jumat, 11 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

## TIM PENGUJI

## TANDA TANGAN

## Penguji I

## Lilis Novitarum, S.Kep., Ns., M.Kep

---

---

Penguji II

Mardiat Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaji III

Imelda Derang, S.Kep., Ns., M.Kep

## Mengesahkan Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan  
Ketua STIKes

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TIMO RAULI LUMBAN GAOL  
NIM : 032014071  
Program Studi : Ners  
Jenis karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-ekskutif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-ekskutif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (data base), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 11 Mei 2018

Yang menyatakan

(Timo Rauli Lumban Gaol)

## ABSTRAK

Timo Rauli Lumban Gaol, 032014071

Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan

Program Studi Ners 2018

Kata kunci : Kepribadian, Partisipasi

(x+59+ lampiran)

Kepribadian salah satu sikap dan perbuatan yang unik yang menyebabkan dirinya berbeda dengan yang lain. Setiap orang memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda dimana tipe kepribadian akan mempengaruhi partisipasi belajar kelompok mahasiswa. Tingkat partisipasi belajar kelompok disebabkan karena adanya motivasi belajar yang kurang, egois yang tinggi, acuh tak acuh terhadap tugas kelompok, dan kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas kelompok. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel sebanyak 91 responden dan pengambilan sampel dilakukan dengan metode total *sampling*. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner tipe kepribadian dan partisipasi belajar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas tipe kepribadian kurang baik (76,9%) dan partisipasi belajar kelompok sedang (53,8%). Hasil uji statistic *fisher's exact test* nilai  $p = 0,035$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ). artinya ada hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa. Bagi mahasiswa agar selalu memiliki tipe kepribadian yang baik dan meningkatkan partisipasi belajar kelompok mahasiswa.

Daftar Pustaka (2009-2017)

**ABSTRACT**

Timo Rauli Lumban Gaol, 032014071

*The Correlation Between Type Personality and Learning Group Participation of Ners Study Program Level II Students at STIKes Santa Elisabeth Medan*

*Ners Study Program 2018*

*Keyword: Personality, Participation*

(xvii + 60 + appendices)

*The personality of one of the unique attitudes and deeds which led him in contrast to the other. Each person has a different personality type in which personality type will affect the participation of the student group study. Study group participation rates is caused due to less learning motivation, selfish, indifferent to the task groups, and lack of awareness in the task group. The purpose of this research was to know relationship personality types with the participation of a group of college students learning Prodi Ners level II at the Saint Elisabeth STIKes terrain. This research uses the approach of cross sectional with a number of samples as much as 91 respondents and pengampilan samples is done by the method of total sampling. Data collection tools using questionnaires personality types and learning group participation. The results showed a majority of personality types is less good (76.9%) and participation in study groups are (53.8%). Fisher's exact test result the test statistic value  $p = 0.035$  ( $p$ -value < 0.05). This means that there is a relationship of personality types with the participation of the student group study. For students to always have a good personality type and increase the participation of the student group study.*

*References (2009-2017)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “**Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan**” dengan tujuan untuk menyelesaikan jenjang pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Peneliti menyusun skripsi ini dengan banyak bantuan dari berbagai pihak yang sangat peneliti kasihi. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan karena memberi peneliti kesempatan untuk mengikuti Penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep.,Ns MAN, selaku Ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Lilis Novitarum, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen pembimbing I peneliti yang telah membantu dan membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
4. Mardiaty Barus, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen pembimbing II peneliti yang telah membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.

5. Imelda Derang, S.Kep.,Ns.,M.Kep, selaku dosen pembimbing III peneliti yang telah membimbing peneliti dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
6. Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep, Dosen Pembimbing Akademik peneliti yang telah membimbing dan memberi arahan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh Staff Dosen STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik peneliti dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I- semester VII. Terimakasih untuk semua motivasi dan dukungan yang diberikan kepada peneliti, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga peneliti dapat sampai pada penyusunan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orangtuaku, Ayahanda S.Lumban Gaol dan N.Siregar (alm) dan kedelapan saudaraku ( Hotlina Br. Lumban Gaol , Heryanto Lumban Gaol, Desmaima Br. Lumban Gaol, Nurhayati Br. Lumban Gaol, Nona Juwita Br. Lumban Gaol, Sulastri Br. Lumban Gaol, Rona Uli Br. Lumban Gaol, Mitro Bahota Lumban Gaol), seluruh keuargaku dan orang-orang yang mengasihiku yang selalu mendukung, memberikan motivasi maupun materi dan mendoakan Peneliti dalam setiap upaya dan perjuangan dalam penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.

9. Teman-teman angkatan Ners VIII, teman SMA ku (Jerico Pasaribu) dan juga kepada keluarga kecilku di asrama (Sriwarni, Jesus, Puspita,) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Petugas Perpustakaan yang dengan sabar melayani, memberikan dukungan dan fasilitas perpustakaan sehingga memudahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih untuk semua orang yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti masih sangat jauh dari kesempurnaan, baik dari isi maupun teknik penulisan. Oleh karenanya peneliti sungguh sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang dan perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang.

Medan, Januari 2018

(Timo Rauli Lumban Gaol)

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	vii
Daftar Skema.....	ix
Daftar Tabel .....	x
 <b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	 <b>1</b>
1.1.Latar Belakang .....	1
1.2.Rumusan Masalah .....	7
1.3.Tujuan.....	7
1.3.1. Tujuan umum .....	7
1.3.2. Tujuan khusus .....	7
1.4.Manfaat Penelitian.....	8
 <b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	 <b>9</b>
2.1.Kepribadian .....	9
2.1.1. Defenisi Kepribadian.....	11
2.1.2. Tipologi Kepribadian.....	11
2.1.3. Dimensi Kepribadian .....	15
2.1.4. Karakteristik Kepribadian .....	18
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia .....	20
2.1.6. Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian .....	22
2.1.7. Perubahan Kepribadian .....	22
2.1.8. Struktur Kepribadian .....	23
2.2.Partisipasi Belajar Kelompok .....	25
2.2.1. Definisi Partisipasi.....	26
2.2.2. Jenis-jenis Partisipasi.....	26
2.2.3. Unsur-unsur Partisipasi .....	27
2.2.4. Manfaat Partisipasi .....	27
2.2.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi .....	27
2.2.6. Syarat-Syarat Partisipasi.....	28
2.2.7. Defenisi Belajar .....	29
2.2.8. Faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	29
2.2.9. Defenisi Kelompok .....	31
2.2.10. Manfaat Kelompok Bagi Individu.....	32

<b>BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
3.1. Kerangka Konsep .....	33
3.2. Hipotesis.....	34
<b>BAB 4. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.10 Etika Penelitian .....	
444.2. Populasi Dan Sampel .....	35
4.2.1. Populasi.....	36
4.2.2. Sampel.....	36
4.3. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional .....	36
4.3.1 Variabel Penelitian .....	36
4.3.2 Defenisi Operasional .....	37
4.4. Instrumen Penelitian .....	38
4.5. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	39
4.5.1 Lokasi Penelitian .....	39
4.5.2 Waktu Penelitian .....	40
4.6. Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data.....	40
4.6.1. Pengambilan data .....	41
4.7. Uji Validasi dan Reliabilitas .....	41
4.8. Kerangka Operasional .....	42
4.9. Analisa Data .....	43
4.10 Etika Penelitian .....	44
<b>BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Hasil Penelitian .....	45
5.2 Pembahasan.....	51
<b>BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>58</b>
6.1 Simpulan.....	58
6.2 Saran.....	58

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

1. Lembar persetujuan Menjadi Responden
2. *Informed Consent*
3. Lembar Kuesioner
4. Uji Validitas
5. Hasil Penelitian
6. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
7. Persetujuan Izin Pengambilan Data Awal
8. Surat Pernyataan Expert
9. Lembar Konsul
10. Jadwal Kegiatan

**DAFTAR SKEMA**

Skema 3.1	Kerangka Konseptual Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodijiners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	33
Skema 4.1.	Kerangka Operasional Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodijiners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	42

**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	37
Tabel 5.1	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	50
Tabel 5.2	Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	51
Tabel 5.3	Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	53
Tabel 5.4	Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.....	52

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan nasional, yakni untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, berkepribadian, berdisiplin, kerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas dan terampil, serta sehat jasmani dan rohani. Semua aspek tersebut menjadi target pencapaian semua kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah masyarakat.

Pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup. Seperti yang kita ketahui bahwa setiap peserta didik mempunyai kepribadian yang berbeda dan unik. Pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mahasiswa agar mereka mempelajari apa-apa yang menarik minat mereka. Karena itu tidak heran kalau sistem pendidikan dewasa ini memusatkan tujuan dan proses pendidikan pada faktor mahasiswa dan dapat menunjang kebebasan minat dan kebutuhan mahasiswa (Sunaryo, 2015).

Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kegiatan belajar dimana terjadi suatu interaksi dinamis antara dosen dengan mahasiswa atau antara mahasiswa satu dengan mahasiswa yang lainnya. Pada dasarnya seorang mahasiswa adalah pelajar aktif yang tanpa diminta secara

naturaliah akan berpartisipasi atau melibatkan dirinya dalam suatu aktivitas yang mengusik rasa ingin tahuanya (Sujiono, 2011).

Berpartisipasi saat belajar akan mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran. Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa dengan berpartisipasi aktif, kualitas pembelajaran mahasiswa akan meningkat, dan mereka akan menguasai pelajaran lebih baik dibandingkan mahasiswa yang hanya bersikap pasif selama proses pembelajaran (Sriati, 2015).

Proses pembelajaran yang penuh inovasi dan kreasi dapat meningkatkan partisipasi belajar mahasiswa. Partisipasi belajar mahasiswa yang tinggi tercapainya prestasi belajar mengajar yang diinginkan. Dosen selama mengajar selalu berharap dirinya sebagai subjek yang harus diperhatikan, sedangkan para mahasiswa berperan sebagai objek sehingga wajib untuk memperhatikan dosen sepenuhnya sampai proses pembelajaran yang berlangsung berakhir. Dengan demikian, proses pembelajaran satu arah, tidak terjadi interaksi timbal balik (Nurhayati, 2016).

Partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan partisipasi belajar kelompok yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran (Nurhayati, 2016).

Partisipasi memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan kelompok dan program yang dibuat, partisipasi menciptakan lingkaran umpan balik yang dapat menguntungkan semua pihak, selain itu partisipasi juga bermanfaat untuk

meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anggota kelompok dalam pengelolaan program. Dengan adanya partisipasi, eksistensi kelompok pun akan terjaga dan program yang dilaksanakan akan berkelanjutan (*continue*) (Anonim, 2010).

Tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tidaklah sama antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya. Ada mahasiswa dengan tingkat partisipasi rendah, sedang, dan tinggi. Perbedaan tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran itu dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: kecerdasan, potensi, minat dan perhatian serta motivasi (Sanjaya, 2010).

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara Dosen dan Mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut diatas, upaya dosen dalam mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar Mahasiswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (Sriati, 2015).

Metode yang diperlukan untuk pembelajaran mahasiswa harus tepat dan menarik. Pembelajaran yang menarik harus secara kooperatif. Dimana mahasiswa dapat belajar secara aktif, mampu mengemukakan pendapat dan bertanya dengan aktif. Pembelajaran ini dibutuhkan kerjasama antar dosen dengan mahasiswa agar tercapai tujuan yang diinginkan, yaitu mahasiswa bekerja bersama-sama dan melakukan proses belajar mengajar dan mengutamakan kerjasama agar tercapai

tujuan yang optimal. Agar pembelajaran ini lebih menarik maka dapat dikembangkan dengan berpartisipasi dalam belajar dikelas dan diasrama. Dengan adanya pembelajaran kooperatif di dalam kelas, maka mahasiswa yang kurang aktif menjadi aktif setiap pembelajaran berlangsung (Nurhayati, 2016).

Tinggi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran dikelas dapat dilihat dari keadaan atau aktivitas yang terjadi dalam pembelajaran. Partisipasi mahasiswa dikatakan tinggi jika lebih dari 70% siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi mahasiswa dikatakan sedang jika 40% - 70% mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran. Partisipasi mahasiswa dikatakan rendah jika kurang dari 40% mahasiswa terlibat dalam proses pembelajaran (Hanif 2009).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri tanpa berinteraksi dengan individu lain. Interaksi antar individu terjadi sejak awal kehidupan seseorang, seperti halnya interaksi bayi dengan orang tua khususnya ibu. Interaksi bayi dengan ibu akan membentuk ikatan emosional yang ditunjukkan oleh perilaku bayi yang selalu ingin dekat dengan ibunya. Semakin bertambah usia individu semakin kompleks hubungan sosial yang dijalinnya, tidak hanya hubungan dengan keluarga tetapi juga menjalin kedekatan dengan individu lain di luar keluarga (Rahma, 2015).

Kepribadian merupakan perilaku seseorang dan biasanya akan tergambar dari kehidupan sehari-hari, bagaimana seseorang merespon dan menyelesaikan tugas. Kepribadian juga salah satu sikap dan perbuatan yang unik yang menyebabkan dirinya berbeda dengan yang lain. Kepribadian dapat terbentuk, dipertahankan, dan mengalami perubahan selama proses sosialisasi berlangsung.

Pembentukan kepribadian dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan, psikis, fisik, dan faktor lingkungan (Goni, 2016).

Kepribadian seseorang berkembang sejak ia lahir sampai dengan dewasa dan menemukan jati dirinya. Perkembangan tersebut berdasarkan keadaan anak, apa yang dibawa sejak lahir dan sesuai dengan lingkungan diluar dirinya. Pengalaman lahir batinnya turut menentukan kepribadiannya kelak. Pribadi yang baik tidak terbentuk begitu saja dengan apa yang menjadi dasar yang dibawa sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang bersama dengan keadaan yang menyertainya. Kepribadian itu sendiri bukan sesuatu yang terpisah pada diri seseorang, tetapi wujud kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari individu itu sendiri. Sikap seseorang akan lebih jelas diterangkan dengan tingkah lakunya, dan dalam dalam situasi yang dihadapinya (Ghazali, 2016).

Seseorang mungkin dapat mewariskan kemampuan untuk perkembangan pribadinya sehingga akan bertumbuh kembang selaras perkembangan jasmani dan rohaninya. Hal ini dapat dilihat dari kelahiran seseorang yang secara fisik dapat membentuk pola kepribadian karena faktor fisik. Misalnya, faktor fisik yang dibawa sejak lahir mungkin karena cacat jasmani, cacat rohani embesil dan autis. Dalam proses perkembangannya, makin dewasa seseorang sehingga makin banyak pengetahuannya, dan makin banyak pulak tuntutan sosialnya. Biasanya, gangguan dorongan yang ingin dipuaskan baru tampak setelah seseorang memasuki usia dewasa. Untuk itu, hanya pada orang dewasalah yang banyak mengalami gangguan penyesuaian atau nafsu (Ghazali, 2016).

Pada masa kanak-kanak, kesukaran penyesuaian belum banyak yang dialami kaarena sebaian besar dorongan-dorongan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar, masih bergantung dari luar dirinya. Akan tetapi, setelah memasuki usia dewasa maka segala dorongan tersebut harus diri sendiri yang mencari penyesuaian untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Makin tinggi penyesuaian diri dengan pengalaman-pengalaman intelektual maka makin tinggi pula retensi dari penyesuaian diri dengan lingkungannya. Maka dapat dikatakan bahwa kemampuan intelektual kepribadian seseorang 35% dari keterampilan seseorang dalam menjalani pembelajaran sebagai Mahasiswa, tetapi dengan ditambahkannya faktor kepribadian maka presentase keterampilan seseorang tersebut meningkat menjadi 75% (Goni, 2016).

Kepribadian terdiri dari kolerasi kuat, kepribadian sanguinis yang popular, kepribadian melankolis yang sempurna dan kepribadian phlegmatis damai. Perubahan kepribadian sangat dipengaruhi oleh tiga hal yakni, temperamen, perasaan, dan kemampuan daya ekspresi. Apabila orang tua dapat mengajari anak mulai dari lahir hingga dewasa dalam menghadapi masalah kecemasan, potensi, perasaan-perasaan depresi atau tekanan emosional. Maka kepribadian anak dapat terbentuk dengan baik (Montotalu, 2016).

Berdasarkan survei data awal sebanyak 91 mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan, dari wawancara dengan 15 orang mahasiswa didapatkan sebanyak 5 orang yang berpartisipasi dalam belajar kelompok. Sedangkan yang tidak berpartisipasi dalam kelompok sekitar 10 orang mahasiswa. Hal ini dikarenakan kurang motivasi dan malas terhadap semua kegiatan

kelompok. Jika dosen memberikan tugas kelompok saat pembelajaran berlangsung terkadang mahasiswa kurang berminat mengerjakannya dan lebih sering menghabiskan waktu dengan sosial media.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan Tipe Kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok Prodi Ners Tk.II di STIKes Santa Elisabeth Medan?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Tipe Kepribadian pada Mahasiswa/i Tingkat II Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Mengidentifikasi Partisipasi Belajar kelompok pada Mahasiswa/i Tingkat II ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Mengidentifikasi Hubungan Tipe Kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Sebagai salah satu sumber bacaan penelitian dan pengembangan ilmu tentang kepribadian khususnya dibidang keperawatan dan penelitian juga dapat digunakan oleh Mahasiswa/i sebagai bahan masukkan pada partisipasi dalam belajar kelompok di STIKes Santa Elisabeth Medan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi instansi STIKes Santa Elisabeth Medan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa agar mengerti dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tentang partisipasi dalam belajar kelompok dengan tipe kepribadian seseorang didalam kampus.

#### **2. Manfaat bagi Responden**

Hasil penelitian akan memberikan informasi tentang hubungan kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok di dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Manfaat bagi peneliti**

Supaya peneliti lebih kreatif dan ikut berpartisipasi belajar kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kepribadian**

##### **2.1.1 Definisi Kepribadian**

Kata kepribadian berasal dari kata *Personality* (bahasa inggris) yang berasal dari kata *Persona* (bahasa latin) yang artinya kedok atau topeng, yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang dimaksudkan untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang dikarenakan terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut, baik dalam artian kepribadian yang baik ataupun yang kurang baik (Goni, 2016).

Banyak ahli yang telah merumuskan defenisi tentang kepribadian berdasarkan paradigma yang mereka yakin dan fokus analisa dari teori yang mereka kembangkan. Dengan demikian akan dijumpai banyak variasi defenisi sebanyak ahli yang merumuskannya (Hamdi, 2016). Gordon (1967), mengatakan kepribadian adalah organisasi yang dinamis dalam diri seseorang sebagai sistem psiko fisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang khas di dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Henry Alexander Murray (1919), mengatakan kepribadian adalah sebuah formulasi yang didasarkan baik pada perilaku yang teramat maupun suatu formulasi yang tidak hanya disimpulkan dari apa yang diamati.

Dalam masyarakat awam, ada beberapa istilah dalam kepribadian yang seringkali dipertukarkan maknanya (Hidayat, 2009), yaitu:

1. Kepribadian: penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberikan penilaian.
2. Karakter: penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar, salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit.
3. Watak: karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang tidak berubah.
4. Temperamen: kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologic (ditentukan oleh orang tua).
5. Sifat: respon yang sama terhadap kelompok stimulus yang mirip dan berlangsung dalam kurun waktu yang lama.
6. Kebiasaan: respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Kepribadian adalah sekumpulan cara bagaimana seseorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain. Kepribadian merupakan salah satu faktor paling penting bagi individu, karena kepribadian menetukan bagaimana seseorang berpikir, berperilaku dan berperasa dalam berbagai situasi yang berbeda-beda. Dan dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah gambaran diri seorang individu yang dilihat dari cara berpikir, berperilaku, berperasa dan berinteraksi dengan orang lain (Montolalu, 2016).

### 2.1.2 Tipologi Kepribadian

Menurut Hamdi (2016), tipologi kepribadian atau tipe-tipe kepribadian adalah konsep yang dikembangkan untuk membagi kepribadian dalam kategori-

kategori tertentu. Beberapa rumusan mengenai tipologi kepribadian yang sudah dikenal, antara lain:

### 1. Tipologi Konstitusional

Merupakan tipologi yang dikembangkan atas dasar jasmani. Dasar pemikiran yang dipakai para tokoh tipologi konstitusi adalah bahwa keadaan tubuh, baik yang tampak berupa bentuk penampilan fisik maupun yang tidak tampak, misalnya susunan saraf, otak, darah, dst menentukan siri pribadi seseorang (Hamdi, 2016). Para ahli yang mengembangkan teori ini adalah:

#### a. Hipocrates Gallenus

Hipocrates dan Gallenus mengemukakan bahwa manusia bisa dibagi menjadi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada dalam tubuhnya.

- 1) *Melancholicus* (melankolis), yaitu orang-orang yang banyak empedu hitamnya, sehingga orang-orang dengan tipe ini selalu bersikap murung atau muram, pesimistik dan selalu menaruh rasa curiga.
- 2) *Sanguiniclus* (sanguinis), yaitu orang-orang yang banyak darahnya, sehingga orang-orang tipe ini selalu menunjukkan wajah berseri-seri, periang atau selalu gembira, dan bersikap optimistis.
- 3) *Flegmaticus* (flegmatis), yaitu orang-orang yang banyak lendirnya. Orang-orang seperti ini sifatnya lamban dan pemalas, wajahnya

selalu pucat, pesimis, pembawaannya tenang, pendiriannya tidak mudah berubah.

- 4) *Cholericus* (koleris), yaitu orang-orang yang banyak empedu kuningnya. Orang betipe ini bertubuh besar dan kuat, namun panaik darah dan sukar mengendalikan diri, sifatnya garang dan agresif.

b. Kretschmer

Ahli penyakit jiwa berkebangsaan Jerman, mengemukakan adanya pengaruh yang erat antara tipe tubuh dengan sifat dan wataknya. Ia membagi manusia dalam empat golongan menurut tipe atau bentuk tubuhnya masing-masing, yaitu berikut ini:

- 1) *Atletis*, dengan ciri-ciri tubuh: besar, berotot, kuat, kekar dan tegap, berdada lebar. Tipe watak orang yang berbentuk *atletis* adalah *schizothyme*, yang mempunyai sifat-sifat senang mengasingkan diri, cenderung antusiasme, menutup diri, dan hidup dengan dirinya sendiri.
- 2) *Astenis*, dengan ciri-ciri: tinggi, kurus, tidak kuat, bahu sempit, lengan, dan kaki kecil. Tipe watak orang yang astenis adalah *schizothyme*, yang mempunyai sifat-sifat seoragn mengasingkan diri, cenderung antuisme, menutup diri, dan hidup dengan dirinya sendiri.
- 3) *Piknis*, dengan ciri-ciri: bulat, gemuk, pendek, muka bulat, leher pendek dan kuat, perut besar. Tipe watak orang yang *Pikni* adalah

*schizothyme*, yang mempunyai sifat-sifat seorang mengasingkan diri, cenderung antuisme, menutup diri, dan hidup dengan dirinya sendiri.

- 4) *Displastis*, merupakan penyimpangan dari tipe *piknis*, *leptosome*, dan *atletis*. Tipe watak orang yang displatis adalah *cyclothym*, yang mempunyai sifat-sifat ramah, cenderung menjadi maniak defresif, mudah mengadakan kontak social atau dunia luar, mudah bergaul, mudah mendapat teman, pergaulan menyenangkan dan mudah merasakan suka dan duka orang lain.

c. Sheldon

Manusia bisa digolongkan menjadi tiga macam tipe, yaitu:

1) Tipe *Endomorf*

Menurut Sheldon, orang yang komponen endomorf-nya tinggi, sedangkan kedua komponen lainnya rendah, ditandai oleh alat-alat dalam seluruh sistem *digesif* (yang berasal dari *endoderm*) memegang peranan penting. Sheldon menyebut tipe *endomorph* dengan kecendrungan pada kebulatan, keluwesan, kehalusan, dan gemuknya tubuh, serta tangan-kaki yang lembut dan kecil.

2) Tipe *Mesomorf*

Dalam pandangan Sheldon, orang yang bertipe *mesomorf*, komponen *mesomorfnya* tinggi, sedangkan komponen lainnya lagi rendah. Karena itu bagian-bagian tubuhnya yang berasal dari *mesoderm* relative berkembang lebih baik ketimbang yang lain-

lain, misalnya: ototnya dominan, pembuluh-pembuluh darah kuat, jantung juga dominan. Orang tipe ini punya kecendrungan kokoh, keras, otot tampak bersegi-segi, tahan sakit. Termasuk pada golongan tipe ini, misalnya, para olahragawan, pengelana, dan tentara.

3) Tipe *Ektomorf*

Orang-orang termasuk pada golongan tipe *ektomorf* ini adalah organ-organ mereka berasal dari *ectoderm* yang terutama berkembang, yaitu kulit, sistem saraf. Kecendrungan tipe *ektomorf* adalah pada tangan dan kaki yang lurus, tubuhnya tampak lemah dan langsing, jangkung, dada pipih, dan otot hampir tidak tampak berkembang.

2. Tipologi Ketidaksadaran

C.G. Juang, seorang ahli penyakit jiwa dari Swiss, membuat pembagian tipe manusia dengan cara lain. Ia menyatakan bahwa perhatian manusia tertuju pada dua arah, yakni keluar dirinya yang disebut *extrovert* dan kedalam dirinya yang disebut *introvert*. Jadi, menurut Jung tipe manusia bisa dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

- a. Tipe *Extrovert*, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, kepada orang-orang lain dan kepada masyarakat. Orang yang tergolong tipe *extrovert* mempunyai sifat-sifat: berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah, penggembira, kontak dengan

lingkungan besar sekali. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah pula dipengaruhi oleh lingkungannya.

- b. Tipe *Introvert*, yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya. Adapun orang-orang yang tergolong *introvert* memiliki sifat-sifat kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang lain.

#### 2.1.3 Dimensi Kepribadian (*The Big Five Personality*)

Menurut Ratno (2010), membagi dimensi kepribadian menjadi *teori big five* yaitu :

##### 1. Kepribadian *Extraversion*

Menilai kuantitas dan intensitas interaksi interpersonal, level aktivitas, kebutuhan akan stimulasi, dan kapasitas untuk menikmati (kesenangan). Adapun ciri-ciri *extraversion* adalah :

###### a. Nilai tinggi

Individu yang memiliki sifat *extraversion* dengan nilai tinggi adalah yang dapat bersosialisasi, aktif, senang bercakap-cakap, berorientasi pada orang, optimis, menyukai keceriaan, dan lembut.

###### b. Nilai rendah

Individu yang mempunyai *extraversion* dengan nilai rendah adalah individu yang memiliki sifat pendiam, menahan diri, bijaksana, tidak gembira, menyendiri, berorientasi pada tugas, dan menarik diri.

## 2. Kepribadian *Agreeableness*

Menilai kualitas orientasi interpersonal seseorang sepanjang kontinum dari perasaan terhadap *antagonisme* dalam pemikiran, perasaan dan tindakan. Adapun ciri-ciri *agreeableness* adalah :

- a. Nilai tinggi

Individu yang digolongkan dalam sifat ini adalah individu yang mudah percaya pada orang lain, lembut, ramah, dipercaya, membantu, memaafkan, mudah dibujuk, terang-terangan.

- b. Individu yang memiliki sifat *agreeableness* dengan nilai rendah adalah individu yang kasar, klinis, curiga, tidak kooperatif, pendendam, bengis, pemarah, *manipulatif* (suka manipulasi).

## 3. Kepribadian *Conscientiousness*

Menilai tingkat organisasi, ketekunan, motivasi dalam perilaku berarah tujuan. Berlawanan dengan orang yang bergantung kepada orang lain dan cerewet dengan mereka yang malas dan pembangkang. Adapun ciri-ciri *conscientiousness* adalah :

- a. Nilai tinggi

Individu yang memiliki sifat *conscientiousness* dengan nilai tinggi adalah individu yang dapat diandalkan, terorganisir, pekerja keras, disiplin diri, tepat waktu, cermat, rapi, ambisius, keras hari.

b. Nilai rendah

Individu yang mempunyai sifat *conscientiousness* dengan nilai rendah adalah individu yang tidak berjuang, tidak dapat diandalkan, malas, acuh, sembrono, lemah niat, hedonistis.

4. Kepribadian *Neuroticism*

Merupakan penyesuaian diri dengan ketidakstabilan emosi. Faktor ini mengenal individu yang mudah tertekan secara psikologis, ide-ide yang tidak realistic, idaman atau dorongan yang berlebihan dan respon yang maladatif. Adapun ciri-ciri *neurotism* adalah :

a. Nilai tinggi

Individu dengan *neurotism* nilai tinggi adalah individu yang memiliki rasa takut yang berlebihan, gugup, emosional, tidak aman, tidak cakap.

b. Nilai rendah

Individu dengan *neurotism* nilai rendah adalah individu yang memiliki rasa tenang, rileks, tidak emosional, kukuh, aman, puas diri.

5. Kepribadian *Oppenness*

Menilai pencarian proaktif dan penghargaan terhadap pengalaman untuk dirinya sendiri, toleransi bagi dan eksplorasi terhadap yang tidak biasa. Adapun ciri-ciri *oppenness to experience* adalah :

a. Nilai tinggi

Individu yang memiliki sifat *oppenness to experience* dengan nilai tinggi adalah individu yang mempunyai minat yang lebih besar, ingin tahu, kreatif, original, imajinatif, tidak tradisional.

b. Nilai rendah

Individu yang memiliki sifat *openness to experience* dengan nilai rendah adalah individu yang *konvensional*, membumi, sedikit minat, tidak artistic, tidak analitis.

#### 2.1.4 Karakteristik Kepribadian

Menurut Hamdi (2016), mengemukakan bahwa karakteristik kepribadian ada dua yaitu :

1. Kepribadian yang Sehat

- a. Mampu menilai diri secara realistik, artinya mampu menilai kelebihan dan kekurangan diri apa adanya.
- b. Mampu menilai situasi secara realistik, artinya mampu menghadapi situasi yang dialami secara realistik dan mau menerima secara wajar, serta tidak bersifat perfeksionis.
- c. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik, terhadap prestasi yang diperoleh seseorang tidak sompong, sedangkan bila gagal tidak mengalami frustasi yang berlebihan namun malah bisa bersikap penuh harapan.
- d. Menerima tanggung jawab, mempunyai keyakinan dan mempunyai semangat untuk bisa menjalankan tugas dan mengatasi masalah dengan baik.
- e. Kemandirian.
- f. Dapat mengontrol emosi.
- g. Berorientasi tujuan.

- h. Berorientasi keluar.
  - i. Penerimaan sosial.
  - j. Memiliki filsafat hidup.
  - k. Kebahagiaan.
2. Kepribadian yang Kurang Sehat
- a. Mudah marah.
  - b. Menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan.
  - c. Sering merasa tertekan.
  - d. Bersikap kejam atau suka mengganggu orang yang lebih muda dan mengganggu hewan.
  - e. Tidak mampu mengkritik atau mencemooh orang lain.
  - f. Sulit tidur.
  - g. Kurang bertanggung jawab.
  - h. Sering pusing kepala (meskipun penyebabnya bukan bersifat organik).
  - i. Kurang memiliki kesadaran untuk menaati ajaran agama.
  - j. Bersikap premis dalam menghadapi kehidupan.
  - k. Kurang bergairah dalam menghadapi kehidupan.
- 2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kepribadian Manusia
- Sumber utama dalam perkembangan kepribadian adalah pembawaan dan lingkungan, dimana keduannya saling berinteraksi dan akan menghasilkan suatu struktur diri yang merupakan faktor penentu dalam kepribadian (Pieter & Lumongga, 2010).

### 1. Pembawaan

Artinya bahwa pembentukan kepribadian itu merupakan hasil warisan genetik dari kedua orang tua. Warisan genetik yang khas yaitu fungsi intelektual dari otak yang menghasilkan suatu jaringan komunikasi yang akan menetukan kemampuan (potensi diri) seseorang, seperti pola pikir, penalaran, fantasi, pengalaman ataupun pemecahan masalah bagi seseorang dalam melakukan aktivitas ataupun kegiatan perilaku seseorang.

### 2. Lingkungan

Artinya lingkungan juga merupakan faktor penentu dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang. Adapun faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh dengan kepribadian adalah lingkungan fisik, psikis, dan sosiokultural.

### 3. Struktur Diri

Yang paling fundamental dalam berfungsinya struktur diri yaitu asumsi-asumsi yang dibuat individu itu sendiri mengenai dirinya sendiri dengan lingkungannya. Asumsi-asumsi itu berdasarkan hasil proses pembelajaran yaitu trdiri dari:

- a. Asumsi realita, yaitu pandangan seseorang mengenai segala sesuatu yang ada dilingkungan, seperti pikiran atau pandangan mengenai dunia sekitarnya.
- b. Asumsi kemungkinan, yaitu pandangan seseorang mengenai segala sesuatu yang akan terjadi, seperti perubahan, kesempatan mengembangkan diri, ataupun memperoleh kemajuan social.

- c. Asumsi nilai, yaitu pandangan seseorang tentang segala sesuatu yang seharusnya, pandangan benar atau salah, baik atau buruk, diterima atau ditolak masyarakat.

#### 2.1.6 Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Menurut Hamdi (2016), ada dua faktor utama yang mempengaruhi kepribadian seseorang, yaitu :

##### 1. Faktor Hereditas (*Genetika*)

Dalam hal ini dijelaskan bahwa seorang pribadi terbentuk dari kromosom orang tua yang di dalamnya terdapat gen yang membawa sifat-sifat fisik dan psikis seseorang yang menetukan potensi hereditasnya. Hal itu secara tidak langsung akan membentuk kepribadian seseorang.

##### 2. Faktor Lingkungan (*Environment*)

###### a. Keluarga

Keluarga dipandang sebagai penentu utama pembentukan kepribadian seseorang, karena: Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi seorang anak, yang menjadi pusat identifikasi anak, anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, anggota keluarga adalah “*significant people*” bagi pembentukan kepribadian anak, keluarga juga sebagai lembaga yang “selayaknya” memenuhi kebutuhan manusiawinya.

b. Kebudayaan

Kebudayaan juga mempengaruhi perkembangan kepribadian individu, secara sadar atau tidak, kebudayaan sekitar mempengaruhi kepribadian. Pola yang terjadi hampir sama dengan keluarga hanya saja ini sudah melibatkan orang lain diluar keluarga pokok dan juga meninjau adat istiadat setempat, norma aturan budaya, kebiasaan dan sebagainya.

c. Sekolah

Iklim emosional kelas adalah sikap guru terhadap siswanya, guru bersikap otoriter dan tidak bisa menghargai siswa maka memungkinkan siswa akan menjadi tegang, mudah marah, malas belajar dan mungkin saja melakukan sesuatu yang menganggu ketertiban umum. Namun bila guru bersikap ramah, terbuka dan respek terhadap setiap siswanya, maka siswa pun akan merasa nyaman di sekolah, bahagia, mau belajar, termotivasi dan manaati peraturan.

#### 2.1.7 Perubahan Kepribadian

Menurut Hidayat (2009), Faktor-faktor yang menyebabkan perubahan kepribadian antara lain:

1. Faktor fisik: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat terlarang dan gangguan organik (kecelakaan atau sakit).
2. Faktor lingkungan sosial budaya: krisis politik, ekonomi, keamanan yang menyebabkan cemas, stress, dan masalah sosial.

3. Faktor diri sendiri: tekanan emosional (frustasi berkepanjangan), proses identifikasi atau imitas (meniru).

#### 2.1.8 Struktur Kepribadian

Menurut Freud dalam Hamdi (2016) membagi struktur kepribadian kedalam tiga komponen, yaitu:

##### 1. Id (*Das Es*)

Id berisikan motivasi dan energy positif dasar, yang seing disebut insting atau stimulus. Id berorientasi pada prinsip kesenangan (*pleasure principle*) atau prinsip reduksi ketegangan, yang merupakan sumber dari dorongan-dorongan biologis (makan, minum, tidur, dll). Prinsip kesenangan merujuk pada pencapaian kepuasan yang segara, dan id orientasinya bersifat fantasi (maya). Untuk memperoleh keisengan id menempuh dua cara yaitu melalui *reflex* dan *proses primer*, proses primer yaitu dalam mengurangi ketegangan dengan berkhaya.

##### 2. Ego (*Das Ich*)

Peran utama dari ego adalah sebagai mediator (perantara) atau yang menjembatani antara id dengan kondisi lingkungan atau dunia luar dan berorientasi pada prinsip realita (*reality principle*). Dalam mencapai kepuasan ego berdasar pada proses sekunder yaitu berpikir realitas dan berpikir rasional. Dalam proses sebelumnya yaitu proses primer hanya membawanya pada satu titik, dimana ia mendapat gambaran dari benda yang akan memuaskan keinginanya, langkah selanjutnya adalah mewujudkan apa yang ada di das es dan langkah ini melalui proses

sekunder. Dalam upaya memuaskan dorongan, ego sering bersifat prakmatis, kurang memperhatikan nilai/norma, atau bersifat hedonis.

### 3. Super Ego (*Das Uber Ich*)

Super ego merupakan cabang dari moril atau keadilan dari kepribadian, yang mewakili alam ideal daripada alam nyata serta menuju kearah yang sempurna yang merupakan komponen kepribadian terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Dengan terbentuknya super ego berarti pada diri individu telah terbentuk kemampuan untuk mengontrol dirinya sendiri (*self control*) menggantikan contor dari orang tua (*out control*). Fungsi super ego adalah sebagai berikut:

- a. Merintangi dorongan-dorongan id, terutama dorongan seksual dan agresif.
- b. Mendorong ego untuk menggantikan tujuan-tujuan realistic dengan tujuan-tujuan moralistik.
- c. Mengejar kesempurnaan (*perfection*).

## 2.2 Partisipasi Belajar Kelompok

### 2.2.1 Defenisi Partisipasi

Partisipasi berasal dari bahasa inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi dapat dikatakan sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan dalam kelompok dan dapat diartikan sebagai keterlibatan aktif siswa dalam pemunculan ide-ide, informasi, sehingga kesempatan belajar dan peningkatan materi lebih lama (Suryosubroto, 2009).

Partisipasi belajar adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan melibatkan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Mulyasa, 2012).

Partisipasi merupakan salah satu cara untuk memotivasi yang mempunyai ciri khas yang lain daripada yang lain. Hal ini disebabkan partisipasi lebih ditekankan pada segi psikologis daripada segi materi, artinya dengan jalan melibatkan seseorang didalamnya, maka orang tersebut akan ikut bertanggung jawab. Seseorang yang berpartisipasi sebenarnya mengalami keterlibatan dirinya/egonya yang sifatnya lebih daripada keterlibatan dalam pekerjaan atau tugas saja (Dewi, 2010).

Partisipasi merupakan suatu tingkat sejauh mana peran anggota melibatkan diri di dalam kegiatan dan menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik pikiran maupun tenaga untuk memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Nurhayati, 2016).

### 2.2.2 Jenis-Jenis Partisipasi

Menurut Taniredja (2010), ada dua jenis-jenis partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran yaitu:

#### 1. Partisipasi Kontributif

Partisipasi yang mendorong aktivitas untuk mengikuti pembelajaran dengan baik, mengerjakan tugas terstruktur dengan baik

dikelas atau dirumah. Partisipasi Kontributif meliputi keberanian menyampaikan refleksi kepada guru, baik dalam menyampaikan pertanyaan, pendapat, usul, sanggahan, atau jawaban, termasuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

## 2. Partisipasi Inisiatif

Partisipasi yang lebih mengarah pada aktivitas mandiri dalam melaksanakan tugas yang tidak terstruktur. Dalam hal ini siswa memiliki inisiatif sendiri dalam mempelajari materi pelajaran yang belum dan yang akan diajarkan, membuat catatan ringkas, dan inisiatif untuk meminta ulangan.

Bentuk partisipasi kontributif dan inisiatif ini akan mampu membentuk siswa untuk selalu aktif dan kreatif sehingga mereka sadar bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi dapat diperoleh melalui usaha keras. Mereka juga akan menyadari makna dan arti penting belajar (Taniredja, 2010).

### 2.2.3 Unsur-Unsur Partisipasi

Menurut Nurhayati (2016), partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Keterlibatan peserta didik dalam segala kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.
2. Kemauan peserta didik untuk merespon dan bereaksi dalam kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

#### 2.2.4 Manfaat Partisipasi

Menurut Suryosubroto (2009), mengemukakan manfaat partisipasi, yaitu:

1. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar.
2. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
3. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta kepentingan bersama.
4. Lebih mendorong orang untuk bertanggungjawab.
5. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan-perubahan.

#### 2.2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi

Menurut Suryasubroto (2009), faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adalah:

1. Adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan
2. Karena diperintahkan untuk berpartisipasi
3. Adanya manfaat bagi dirinya.

#### 2.2.6 Syarat-Syarat Partisipasi

Menurut anonim (2010), adapun syarat-syarat yang diperlukan untuk dapat berpartisipasi adalah :

1. Kesempatan (manfaat anggota)

Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk bergabung dalam kelompok, akan tetapi berbagai hambatan yang ada pada anggota menyebabkan anggota tidak dapat memanfaatkan kesempatan tersebut dengan baik, karenanya tidak semua anggota memiliki kesadaran untuk bergabung dalam kelompok.

## 2. Kemauan (motivasi anggota)

Pentingnya dorongan dari dalam diri sendiri untuk bergabung dalam kelompok tani berhubungan dengan kinerja anggota dalam kelompok.

Motivasi dari dalam kelompok.

## 3. Kemampuan

Kemampuan yang dimiliki oleh anggota dalam kelompok sangat bervariasi, kemampuan ini berkaitan dengan seberapa besar usaha mereka untuk terus mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki sehingga dapat meningkatkan kinerja kelompok.

### 2.2.7 Belajar

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) belajar merupakan berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Setiap kegiatan belajar diharapkan akan ada perubahan pada diri individu, seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan tidak dapat mengerjakan menjadi dapat mengerjakan, dan dari semula tidak paham menjadi paham (Sunaryo, 2013).

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan dalam kebiasaan (*habit*). Sikap (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotor*). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan (Susanto, 2013).

Ciri-ciri kegiatan Belajar yaitu :

1. Terjadi perubahan baik aktual maupun potensial pada diri individu yang belajar.

2. Perubahan diperoleh karena usaha dan perjuangan.
3. Perubahan didapat karena kemampuan baru yang berlangsung relatif lama (Nasrudin, 2010).

#### 2.2.8 Faktor yang mempengaruhi belajar

Menurut Sunaryo (2013), secara umum, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor internal disebut juga dengan faktor endogen, sedangkan faktor eksternal disebut dengan eksogen. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam individu, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis.

Faktor fisiologis meliputi :

1. Kematangan fisik. Fisik yang sudah matang atau siap untuk belajar akan mempermudah dan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.
2. Keadaan indera. Keadaan indera yang sehat terutama penglihatan dan pendengaran akan memperlancar dan mendukung proses belajar atau sebaliknya.
3. Keadaan kesehatan. Kondisi tubuh yang tidak sehat, termasuk kecacatan ataupun kelemahan akan menghambat proses belajar atau sebaliknya.

Sementara itu, faktor psikologis meliputi :

1. Motivasi. Belajar yang dilandasi motivasi yang kuat dan berasal dari dalam individu, akan memperlancar proses belajar atau sebaliknya.
2. Emosi. Emosi yang stabil, terkendali dan tidak emosional akan mendukung proses belajar.

3. Sikap. Sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu, fasilitator, dan proses penerimaan pelajaran dapat menghambat proses belajar individu atau sebaliknya.
4. Minat. Bahan pelajaran yang menarik, akan mempermudah individu untuk mempelajari dan dengan sebaik-baiknya sehingga menunjang proses belajar dan sebaliknya.
5. Bakat. Seseorang yang tidak berbakat pada bidang tertentu, apabila memasuki jurusan atau mengikuti pelajaran yang tidak sesuai bakatnya akan menimbulkan hambatan dalam proses belajar atau sebaliknya.
6. Inteligensi. Di antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar, faktor inteligensi merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses belajar dan kemajuan belajar individu. Apabila individu memiliki inteligensi yang rendah, hasil belajar yang baik sulit untuk dicapai atau sebaliknya.
7. Kreativitas. Individu yang memiliki kreativitas dan ada usaha untuk memperbaiki kegagalan, ia akan merasa aman bila menghadapi pelajaran. Kedua, faktor Eksternal disebut juga dengan faktor eksogen. Faktor eksternal ini berasal dari luar diri individu, yaitu faktor sosial dan faktor non-sosial. Faktor sosial adalah faktor manusia lain yang berada di luar diri subjek yang sedang belajar, misalnya orangtua, individu yang hadir, dan non individu yang hadir.

Sementara itu, faktor non sosial yang dapat memengaruhi proses belajar adalah metode mengajar, dan faktor lingkungan (Senaryo, 2013).

### 2.2.9 Kelompok (group)

Kelompok atau group adalah kumpulan dari individu yang berinteraksi satu sama lain, pada umumnya hanya untuk melakukan pekerjaan, untuk meningkatkan hubungan antar individu, atau biasa saja untuk keduanya. Sebuah kelompok suatu waktu dibedakan secara kolektif, sekumpulan orang yang memiliki kesamaan dalam aktifitas umum namun dengan arah interaksi terkecil (sRidwan, 2010).

Syarat kelompok menurut Ridwan (2010), antara lain :

1. Interaksi, anggota-anggota seharusnya berinteraksi satu sama lain.
2. Interdependen, apa yang terjadi pada seorang anggota akan mempengaruhi perilaku anggota yang lain.
3. Stabil, hubungan paling tidak ada lamanya waktu yang berarti (bias minggu, bulan dan tahun).
4. Tujuan yang dibagi, beberapa tujuan bersifat umum bagi semua anggota.
5. Struktur, fungsi tiap anggota harus memiliki beberapa macam struktur sehingga mereka memiliki set peran.
6. Persepsi, anggota harus merasakan diri mereka sebagai bagian dari kelompok.

### 2.2.10 Manfaat Kelompok Bagi Individu

Menurut Sarwono (2015), kelompok memiliki tiga manfaat, yaitu :

1. Kelompok memenuhi kebutuhan individu untuk merasa berarti dan dimiliki. Adanya kelompok membuat individu tidak merasa sendirian, ada orang lain yang membutuhkan dan menyayangi.

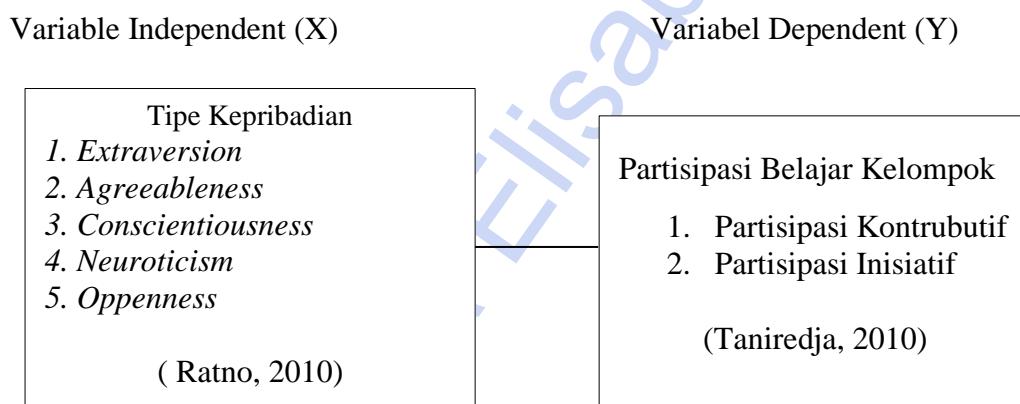
2. Kelompok sebagai sumber identitas diri. Individu yang tergabung dalam kelompok bisa mendefenisikan dirinya, ia mengenali dirinya sebagai anggota suatu kelompok, dan bertingkah laku sesuai norma kelompok itu.
3. Kelompok sebagai sumber informasi tentang dunia dan tentang diri kita. Adanya orang lain, dalam hal ini kelompok, bisa memberi kita informasi tentang banyak hal, termasuk tentang siapa diri kita.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEP

#### 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah suatu uraian dan visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012). Pemikiran yang terintegrasi tersebut merupakan kerangka konsep dalam penelitian ini dengan model sebagai berikut.



**Skema 3.1 Kerangka konseptual Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mawasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.**

Keterangan :



: Variabel yang diteliti



: Berhubungan

#### 3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena

hipotesis bisa memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan interpretasi (Nursalam, 2013). Hipotesa pada penelitian ini adalah :

Ha: Ada hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Rancangan Penelitian**

Jenis rancangan penelitian pada dasarnya merupakan strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian serta sebagai alat untuk mengontrol atau mengendalikan berbagai variabel yang berpengaruh pada penelitian (Nursalam, 2013). Rancangan penelitian yang digunakan peneliti adalah rancangan peneliti non-eksperimen. Pada penelitian tentang “hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan” ini akan menggunakan desain penelitian korelasi dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

#### **4.2 Populasi dan Sampel**

##### **4.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharisme, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ners tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan yang keseluruhan mahasiswa ners tingkat II berjumlah 91 orang.

#### 4.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian (*subset*) dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya (Sastroasmoro, 2011). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling*, dimana seluruh populasi dijadikan sampel. Total sampling yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Setiadi, 2008). Sampel dalam penelitian adalah mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa total sampel pada penelitian ini adalah 91 orang.

### 4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional

#### 4.3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variable yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel iidependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas, artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tipe Kepribadian.

##### 2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel terikat. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variable bebas

(Notoatmodjo, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah partisipasi belajar kelompok.

#### 4.3.2 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah defenisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci defenisi operasional (Nursalam, 2014).

**Tabel 4.1 Variabel penelitian dan defenisi operasional hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabe Medan Tahun 2018**

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Keprib-adi-an	Kepribadian adalah ciri khas seseorang yang dapat dilihat dari cara berpikir, berperilaku, berperasa dan berinteraksi dengan orang lain.	1. <i>Extraversin</i> 2. <i>Agreeableness</i> 3. <i>Conscientious ness</i> 4. <i>Neuroticism</i> 5. <i>Oppeness</i>	Kuesioner memiliki pernyataan dengan jawaban : Sangat Setuju = 4 Setuju = 3 Tidak Setuju = 2 Sangat tidak Setuju = 1	O R D I N A L N A S A	Baik =126-200 Kurang Baik=50-125
Partisip-asi Belajar Kelomp-ok	Partisipasi belajar kelompok merupakan keikutsertaan dari anggota baik secara individu maupun secara kelompok.	1. Partisipasi Kontributif 2. Partisipasi Inisiatif	Kuesioner memiliki pernyataan dengan jawaban : Selalu = 4 Sering = 3 Kadang-Kadang= 2 Tidak Pernah = 1	O R D I N A L N A S A	Tinggi = 46-60 Sedang =31-45 Rendah = 15-30

#### 4.4 Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau

hal-hal yang ia ketahui. Ada dua bentuk kuesioner berdasarkan cara menjawabnya yaitu, kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner tertutup jawaban dari pernyataan sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih (Arikunto, 2013).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri dari dua bagian yaitu kepribadian dan partisipasi belajar kelompok yang berisi data demografi (inisial, jenis kelamin, umur, prodi).

### 1. Instrumen Tipe Kepribadian Pada Siswa

Kuesioner Kepribadian merupakan kuesioner yang disusun secara teoritis, Pernyataan kepribadian terdiri dari 50 pernyataan dengan kriteria apabila pernyataan Sangat setuju diberi nilai 4, Setuju diberi nilai 3, Tidak Setuju diberi nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1, yang dikategorikan menjadi 2 kategori yaitu baik 126-200, kurang baik 50-125. Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal, dimana nilainya menggunakan rumus statistik.

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{200-50}{2}$$

$$p = \frac{150}{2} = 75.$$

Jadi interval pada kuesioner kepribadian adalah 75.

## 2. Instrumen Partisipasi Belajar Kelompok pada Mahasiswa

Kuesioner Partisipasi Belajar Kelompok merupakan kuesioner yang disusun secara teoritis, Pernyataan Partisipasi Belajar Kelompok terdiri dari 14 pernyataan dengan kriteria apabila pernyataan Selalu diberi nilai 4, Sering diberi nilai 3, Kadang-kadang diberi nilai 2 dan Tidak Pernah diberi nilai 1, yang dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kurang 15-30, cukup 31-45 dan baik 46-60. Skala ukur yang digunakan dalam variabel ini adalah skala ordinal, dimana nilainya menggunakan rumus statistik.

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{60-14}{3}$$

$$p = \frac{46}{3} = 15$$

Jadi interval pada kuesioner Partisipasi Belajar Kelompok adalah 15.

## 4.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 4.5.1 Lokasi

Peneliti akan melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun alasan peneliti memilih STIKes Santa Elisabeth karena lokasi yang strategis dan jumlah mahasiswa yang memadai untuk dilakukan penelitian.

### 4.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian hubungan kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II dilakukan pada bulan Maret 2018. Pengambilan data responden kepada mahasiswa diawali dengan melakukan wawancara.

## **4.6 Prosedur Pengumpulan Dan Pengambilan Data**

### **4.6.1 Pengambilan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer yaitu data diperoleh langsung dari mahasiswa menggunakan lembar kuesioner meliputi kepribadian dan partisipasi belajar kelompok. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok. Skala yang digunakan ada dua jenis, skala ordinal untuk variable pertama yaitu skala kepribadian selanjutnya menggunakan skala ordinal pada variable kedua yaitu partisipasi belajar kelompok yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Pada variable pertama setiap itemnya akan diberikan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak setuju. Sedangkan pada variable kedua setiap item dalam skala ini akan diberikan 4 pilihan jawaban mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, tergantung pilihan jawaban mana yang paling menggambarkan keadaan sampel.

## **4.7 Uji Validitas dan Reliabilitas**

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan (Notoadmojo, 2012).

Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan validitas *Person Product Moment*. Apabila hasil yang telah didapatkan dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan ketetapan  $r_{tabel} = 0,361$  maka dinyatakan valid.

Untuk mengetahui instrument peneliti sudah valid atau belum. Maka untuk kuesioner tipe kepribadian ini sudah dilakukan uji *expert* yang ahli dalam bidang psikologi. Sedangkan untuk kuesioner partisipasi belajar kelompok dibuat oleh peneliti sendiri, bedasarkan hasil pengujian validitas butir pernyataan pada kuesioner partisipasi belajar kelompok yang semula bejumlah 15 butir, terdapat 14 butir yang memenuhi kriteria validitas (valid) dan sudah dilakukan uji validitas pada mahasiswa prodi ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan.

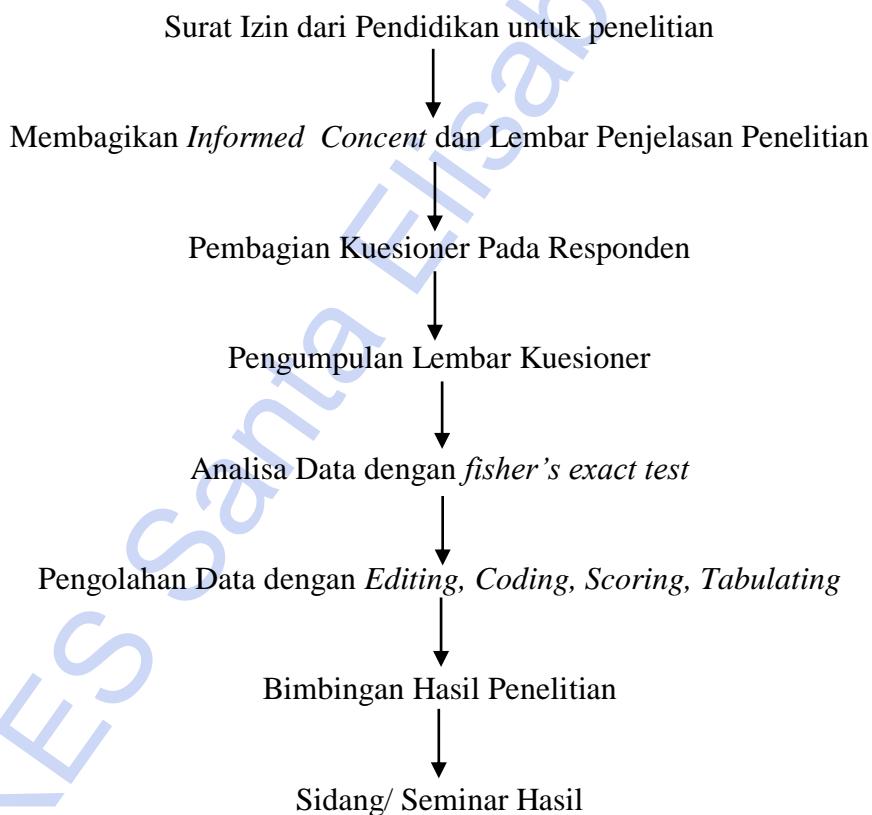
## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Nursalam (2014), reliabilitas adalah kesamaan hasil dari pengukuran atau pernyataan bila kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Sesuai dengan tujuan untuk mengetahui korelasi antara variabel X (tipe kepribadian) dan variabel Y (partisipasi belajar kelompok), maka peneliti menggunakan teknik analisa *chi square*.

Uji realibilitas untuk kuesioner tipe kepribadian sudah dilakukan uji *expert* yang ahli dalam bidang psikolog dengan jumlah kuesioner sebanyak 50 pernyataan sedangkan untuk kuesioner

partisipasi belajar kelompok dibuat oleh peneliti sendiri dengan jumlah 14 pernyataan dan sudah dilakukan uji reabilitas pada mahasiswa prodi ners tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan. Uji reliabilitas atau konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan cronbach's alpha  $> 0,80$  maka dinyatakan reliable dan taraf keyakinan (Polit, 2010).

#### 4.8 Kerangka Operasional



**Skema 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.**

#### 4.9 Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2014). Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengelahan data dengan cara perhitungan statistic utntuk menentukan hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok. Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan. Yang pertama *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Yang kedua *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti. Yang ketiga *scoring* yaitu yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang dianjurkan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating*. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk table dan melihat presentasi dari jawaban pengelolahan data dengan menggunakan kompterisasi.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Analisa univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini metode statistic univariat digunakan utnuk mengidentifikasi variabel independen tipe kepribadian dan variabel dependen partisipasi belajar kelompok.

2. Analisa bivariate dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi (Notoatmodjo, 2012). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *fisher's exact test* karena ada 1 cell yang memiliki expected count <5 sehingga tidak dapat menggunakan uji *chi square*.

#### **4.10 Etika Penelitian**

Etika membantu manusia untuk melihat atau menilai secara kritis moralitas yang dihayati dan dianut oleh masyarakat. Etika juga membantu dalam merumuskan pedoman etis atau norma-norma yang diperlukan dalam kelompok masyarakat, termasuk masyarakat professional. Etika penelitian menunjuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian, dari proposal penelitian sampai dengan publikasi hasil penelitian (Notoatmojo, 2012).

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti setelah mendapatkan izin dari STIKes Santa Elisabeth Medan. Pada penelitian ini seluruh responden diberikan lembar persetujuan (*Informed Consent*) yang ditandatangani sebagai bukti kesediaannya menjadi responden. Sebelum menyerahkan lembar persetujuan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden. Peneliti merancang kuesioner dengan tidak perlu mencantumkan nama (*anonymity*) yang bertujuan untuk menjaga kerahasiaan dari responden (*Confidentiality*). Peneliti menjelaskan prosedur penelitian, dan penghormatan terhadap hak-hak individu selama mengikuti jalannya penelitian.

## **BAB 5**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan menguraikan hasil penelitian melalui pengumpulan data yang telah dilakukan di STIKes Santa Elisabeth Medan dengan jumlah responden 91 orang mahasiswa. Penyajian hasil data dalam penelitian ini meliputi data tipe kepribadian, partisipasi belajar kelompok dan hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan yang dilaksanakan mulai bulan maret-april 2018.

STIKes Santa Elisabeth Medan adalah sekolah tinggi ilmu kesehatan yang berlokasi dijalan bunga terompet No.118 pasar 8 Padang Bulan Medan. Institusi ini merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh Kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan. Pada awalnya sekolah ini bergabung dengan Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan di Jl.Haji Misbah No. 7 Medan, dengan nama SPRA ( Sekolah Pengatur Rawat Atas) berdiri pada tahun 1959, berubah nama menjadi SPK (Sekolah Perawat Kesehatan) tahun 1969 sesuai dengan peraturan Dinas Kesehatan Republik Indonesia. Melihat jumlah peserta didik yang berminat menjadi perawat terus meningkat sedangkan ruang kuliah dan tempat pemondokan (asrama) tidak memiliki kapasitas yang cukup maka kampus dan Asrama dipindahkan ke tempat yang lebih luas, hening dan asri di Jalan Bunga Terompet No. 118 Kelurahan Sempakata Kecamatan Medan Selayang Provinsi Sumatera Utara tahun 1987.

Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini memiliki motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan visi “Menjadi institusi pendidikan kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat nasional tahun 2022” (Sk Ketua STIKes No : 691/STIKes/SK-VMTS/VIII/2014).

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan berkualitas yang berfokus pada pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan.
2. Menyelenggarakan penelitian di bidang kegawatdaruratan berdasarkan *evidence based practice*.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan masyarakat.
4. Mengembangkan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkomitmen.
5. Mengembangkan kerja sama dengan institusi dalam dan luar negeri yang terkait dalam bidang kegawatdaruratan.

Visi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan “Menghasilkan perawat profesional yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik berdasarkan semangat daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah di Indonesia tahun 2022” (Sk Ketua STIKes No : 693/STIKes/SK-VMTS/VIII/2014).

Misi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan adalah

1. Melaksanakan metode pembelajaran berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik yang *up to date*,
2. Melaksanakan penelitian berdasarkan *evidence based practice* berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik,
3. Menyelenggarakan pengabdian masyarakat berfokus pada kegawatdaruratan dalam komunitas meliputi bencana alam dan kejadian luar biasa.
4. Meningkatkan *soft skill* di bidang pelayanan keperawatan berdasarkan daya kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah,
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta yang terkait dengan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik.

Hasil analisa univariat dalam penelitian ini tertera pada tabel dibawah ini berdasarkan karakteristik responden di STIKes Santa Elisabeth Medan meliputi umur, suku, dan agama. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 91 orang dengan karakteristik responden dijelaskan pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi Prodi Ners Tingkat II STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018**

Karakteristik	f	%
<b>Umur</b>		
18	2	2,2
19	36	39,6
20	41	45,1
21	5	5,5
23	2	2,2
24	4	4,4
25	1	1,1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	10	11,0
Perempuan	81	89,0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Suku</b>		
Batak Toba	49	53,8
Jawa	2	2,2
Nias	24	26,4
Batak Simalungun	5	5,5
Larantuka	1	1,1
Karo	10	11,0
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>
<b>Agama</b>		
Kristen	51	56,0
Katolik	39	42,9
Islam	1	1,1
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Tabel 5.1 Berdasarkan data diatas dapat diketahui umur mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan yang paling banyak adalah 20 tahun sebanyak 41 orang (45,1%) dan 19 tahun 36 orang (39,6%), sebagian kecil pada umur 21 tahun sebanyak 5 orang (5,5%), 24 tahun sebanyak 4 orang (4,4%), 23 tahun sebanyak 2 orang (2,2%), 25 tahun sebanyak 1 orang (1,1%). Berdasarkan jenis kelamin, perempuan yaitu sebanyak 81 orang (89,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 10 orang (11,0%). Berdasarkan suku, Batak Toba sebanyak 49 orang (53,8%), Nias sebanyak 24 orang (26,4%), Karo sebanyak 10 orang (11,0%), Batak Simalungun sebanyak 5 orang (5,5%), Jawa sebanyak 2 orang (2,2%), Larantuka sebanyak 1 orang (1,1%). Berdasarkan agama, Kristen

sebanyak 51 orang (56,0%), Katolik sebanyak 39 orang ( 42,9%), Islam sebanyak 1 orang (1,1%).

### **5.1.1 Tipe Kepribadian Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan**

**Tabel 5.2 Frekuensi Responden Berdasarkan Tipe Kepribadian Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018**

Tipe Kepribadian	f	%
Baik	21	23,1
Kurang Baik	70	76,9
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5.2 diatas diperoleh dari 91 responden menunjukkan bahwa tipe kepribadian yang dimiliki mahasiswa dengan kategori baik ada 21 orang mahasiswa (23,1 %), dan kategori kurang baik ada 70 orang mahasiswa (76,9 %) .

### **5.1.2 Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan**

**Tabel 5.3 Frekuensi Responden Berdasarkan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018**

Partisipasi Belajar Kelompok	f	%
Rendah	30	33,0
Sedang	49	76,9
Tinggi	12	13,2
<b>Total</b>	<b>91</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.3 diatas dari 91 responden menunjukkan bahwa partisipasi belajar kelompok yang dimiliki mahasiswa dengan kategori rendah ada 30 orang mahasiswa (33,0%), kategori sedang ada 49 orang mahasiswa (76,9%), dan kategori tinggi ada 12 orang mahasiswa (13,2%).

### 5.1.3 Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan

Berdasarkan hasil penelitian dari 91 responden, bahwa 21 orang dengan tipe kepribadian baik, sebanyak 12 orang (13,2%) memiliki partisipasi belajar kelompok rendah, sebanyak 7 orang (7,7%) memiliki partisipasi sedang dan 2 orang (2,2%) memiliki partisipasi tinggi. Sedangkan dari 70 responden tipe kepribadian kurang baik adalah 18 orang (19,8%) memiliki partisipasi belajar kelompok rendah, memiliki partisipasi belajar kelompok sedang ada 42 orang (46,2%), dan 10 orang (11,0%) memiliki partisipasi belajar kelompok tinggi. Secara ritme tabulasi silang dijelaskan pada tabel 5.4

**Tabel 5.4 Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Tipe Kepribadian	Partisipasi Belajar Kelompok						P-value	
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>Baik</b>	12	13,2	7	7,7	2	2,2	21	23,1
<b>Kurang Baik</b>	18	19,8	42	46,2	10	11,0	70	76,9
<b>Total</b>	30	33,0	49	53,8	12	13,2	91	100

Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai *p-value* = 0,035 (*p-value* < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1 Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 91 mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan bahwa mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian kurang baik ada 70 orang mahasiswa (76,9%), sedangkan yang memiliki kepribadian baik ada 21 orang mahasiswa (23,1%).

Hamdi (2016), faktor utama yang mempengaruhi Kepribadian seseorang ada dua yaitu faktor Hereditas (*genetika*) dan faktor Lingkungan (*environment*). Chairilsyah (2012) mengatakan bahwa terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam hidupnya, yaitu: faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Rahmat (2014) mengatakan bahwa kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua yaitu kepribadian ekstrovert dan kepribadian introvert. Orientasi terhadap segala sesuatu ditentukan oleh faktor-faktor objektif, faktor luar, maka orang yang demikian dikatakan mempunyai kepribadian ekstrovert dengan ciri-ciri memiliki sikap periang/ sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Sedangkan orang yang mempunyai tipe kepribadian introvert berasal dari dunia batin sendiri dengan ciri-ciri memiliki sikap pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.

Kepribadian memiliki sifat dinamis sehingga pada diri seseorang sering mengalami masalah kepribadian. Masalah kepribadian dapat berupa gangguan dalam pencapaian hubungan harmonis dengan orang lain atau dengan

lingkungannya. Beberapa masalah dalam kepribadian seseorang yang sering terjadi misalnya: sifat pemalu, dengki, angkuh, sompong, kasar melawan aturan dan lainnya. Sesuatu yang memiliki sifat kedinamisan, maka kepribadian seseorang dapat berubah dan berkembang sampai batas kematangan tertentu. Perkembagannya sejalan dengan perkembangan kemampuan cara berpikir ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seseorang yang mengkristal sebagai pengalaman dan hasil belajar (Yaswindra, 2016).

Berdasarkan penelitian Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan lebih banyak memiliki tipe kepribadian kurang baik 70 orang (76,9%). Peneliti beramsumsi bahwa hal ini dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan sifat-sifat bawaan yang diturunkan atau diwariskan oleh orang tua, sedangkan faktor eksternal diperoleh dari interaksi antara individu dengan keluarga, teman, sekolah dan masyarakat tempatnya berada. Pembentukan kepribadian seseorang itu dapat berkembang sejak ia lahir sampai dengan dewasa dan disitulah ia menemukan jati dirinya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari keadaan anak yang dibawa sejak lahir dan sesuai dengan lingkungan diluar dirinya. Pribadi yang baik tidak terbentuk begitu saja dengan apa yang menjadi dasar yang dibawa sejak lahir, tetapi tumbuh dan berkembang bersama dengan keadaan yang menyertainya. Oleh karena itu pendidikan kepribadian baik diasrama maupun dikampus perlu lebih diperhatikan.

Pendidikan merupakan institusi yang sangat baik untuk melakukan perubahan sikap dan tingkah laku seseorang, sebab dengan adanya pendidikan maka mahasiswa dapat menyesuaikan diri dengan kepribadiannya masing-masing.

Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh ibu asrama, dosen dan orang tua dengan cara yaitu, mengajarkan anak dengan pendidikan karakter, tidak bosan-bosan memberikan nasihat positif, memotivasi mahasiswa, mengajarkan mahasiswa untuk mengendalikan emosinya, memperkenalkan Tuhan dan Agama sejak kecil, menjadi model pribadi yang positif, mengawasi pergaulan mahasiswa, mengawasi teknologi internet untuk anak. Diharapkan dengan metode-metode ini dapat menjadi acuan bagi dosen, ibu asrama dan orang tua dalam membentuk kepribadian yang positif.

### **5.2.2 Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari 91 mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan sebanyak 49 orang (53,8%) memiliki partisipasi sedang, 30 orang (33,0%) memiliki partisipasi rendah, dan sebanyak 12 orang (13,2%) memiliki partisipasi tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki partisipasi belajar kelompok yang sedang.

Faktor yang mempengaruhi partisipasi belajar kelompok sedang yaitu karena adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan, karena diperintahkan untuk berpartisipasi, serta adanya manfaat bagi dirinya. Berpartisipasi saat belajar, akan mendorong kemampuan berpikir kritis mahasiswa untuk melakukan berbagai aktivitas pembelajaran (Sriati 2015), hal ini dapat mendorong mahasiswa untuk menjadi partisipasi yang aktif dalam diskusi dan harus dapat mengembangkan

pembelajaran tersebut. Mendorong partisipasi mahasiswa adalah sebuah keharusan untuk memahami begaimana praktik pembelajaran itu berlangsung (Ranti, dkk, 2016).

Partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin (Nurhayati, 2016). Tingkat partisipasi seseorang dalam kegiatan kelompok akan berdampak pada pengetahuan dan wawasanya, serta pengalamannya terkait dengan kegiatan kelompok, yang pada akhirnya tingkat partisipasi akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja kelompok (Arby, dkk, 2015).

Tingkat partisipasi dalam kelompok ini menunjukkan bahwa partisipasi kelompok anggota umumnya termasuk kriteria sedang. Hal ini disebabkan karena kurang adanya kerja sama antar kelompok, kurang bersosialisasi, kurang pengetahuan dan wawasan, serta tidak memiliki pengalaman dibidang kelompok dalam melakukan pekerjaan bertani. Maka dalam hal ini anggota kelompok tani perlu lebih meningkatkan keaktifan dalam mengikuti penyuluhan dan kerjasama antar keompok kerja, karena mereka merupakan pelaku utama dalam pekerjaan tersebut (Turangan, dkk, 2017).

Kemandirian saat belajar merupakan suatu tindakan mahasiswa yang dilakukan dalam upaya melaksanakan pembelajaran tanpa meminta bantuan dari orang lain, mahasiswa yang mandiri pada pembelajaran mempunyai inisiatif dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga dia tidak banyak meminta

bantuan orang lain (Johnson, 2009). Mahasiswa dikatakan mempunyai kemandirian adalah dengan merencanakan proses pembelajaran, apa saja yang ia perlukan dan apa aja yang ia lakukan pada kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Selanjutnya mahasiswa yang berinisiatif dalam belajar akan berusaha mengendalikan perilakunya kearah yang baik, agar tidak merugikan atau menyusahkan orang lain (Umasih, dkk 2017).

Hasil penelitian Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan lebih banyak mahasiswa memiliki partisipasi belajar kelompok sedang 49 orang (53,8%). Pada awalnya kegiatan diskusi dilakukan pada kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang, kemudian hasil diskusinya akan disampaikan kembali pada anggota kelompok yang lainnya didepan kelas, dengan demikian hal tersebut akan membuat seluruh mahasiswa turut berpartisipasi dalam belajar kelompok. Hal ini dapat dilihat dari faktor adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan, karena diperintahkan untuk berpartisipasi, adanya manfaat bagi dirinya sendiri yang di dapat dari orang lain. Interaksi sosial antar mahasiswa dalam satu kelompok dengan anggota kelompok lain akan terjalin. Dengan pembelajaran yang demikian akan meningkatkan partisipasi mahasiswa dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar. Tingkat partisipasi belajar memang memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap prestasi belajar mahasiswa.

### **5.2.2 Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan**

Penelitian yang dilakukan pada 91 responden diperoleh hasil uji analisis dengan menggunakan uji statistic *fisher's exact test* dengan nilai *p-value* =

0,035 dimana  $p=< 0,05$  yang berarti Ha diterima atau ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelempok.

Berdasarkan hasil analisa hubungan tipe kepribadian dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan, mahasiswa yang menunjukkan bahwa dari 21 responden partisipasi belajar kelompok dengan tipe kepribadian baik, sebanyak 12 orang (13,2%) memiliki partisipasi belajar kelompok rendah, sebanyak 7 orang (7,7%) memiliki partisipasi sedang dan 2 orang (2,2%) memiliki partisipasi tinggi. Sedangkan dari 70 responden tipe kepribadian kurang baik adalah 18 orang (19,8%) memiliki partisipasi belajar kelompok rendah, memiliki partisipasi belajar kelompok sedang ada 42 orang (46,2%), dan 10 orang (11,0%) memiliki partisipasi belajar kelompok tinggi.

Hamdi (2016), faktor utama yang mempengaruhi Kepribadian seseorang ada dua yaitu faktor Hereditas (*genetika*) dan faktor Lingkungan (*environment*). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi adanya daya tarik dari objek yang bersangkutan, karena diperintahkan untuk berpartisipasi, adanya manfaat bagi dirinya (Suryasubroto 2009).

Hasil pengamatan peneliti terhadap setiap responden mahasiswa memiliki tipe kepribadian yang berbeda-beda dimana tipe kepribadian akan mempengaruhi partisipasi belajar kelompok mahasiswa. Tingkat partisipasi belajar kelompok disebabkan karena adanya motivasi belajar yang kurang, egois yang tinggi, acuh tak acuh terhadap tugas kelompok, dan kurangnya kesadaran dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini dikarenakan faktor dari dalam kepribadian seseorang,

sehingga mereka tidak ingin melakukan interaksi antara satu dengan yang lain. Mahasiswa akan melakukan partisipasi belajar kelompok dengan proses pengubahan sikap dan tingkah laku, bisa juga dalam usaha mendewasakan diri sendiri mengambil keputusan dengan pengajaran latihan agar dapat melakukan partisipasi belajar kelompok. Dalam hal ini bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Small Group Discussion, Roleplay, Discover Learning* akan meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran.

Partisipasi mahasiswa dapat kita lihat dari keaktifan mahasiswa terhadap hal-hal seperti : aktif dalam proses pembelajaran, berbicaran didepan umum, mengembangkan kemampuan atau minat yang dimiliki, aktif dalam mencari ilmu pengetahuan dengan sendiri, ikut serta dalam kerja kelompok. Maka suasana belajar akan lebih menarik karena mahasiswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan partisipatif sehingga mahasiswa dapat belajar tentang kepemimpinan, bermusyawarah, percaya diri, mengemukakan pendapat orang lain. Interaksi sosial antar mahasiswa dalam satu kelompok dengan anggota kelompok lain akan terjalin. Sehingga dapat meningkatkan partisipasi dan prestasi belajar.

Pada penelitian ini yang dilakukan terhadap mahasiswa ners tingkat II diperoleh hasil mayoritas memiliki kepribadian *extrovert* yang artinya mahasiswa selalu berkepribadian periang/ sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Dengan adanya sikap terbuka dan bersosialisasi maka akan sangat berhubungan dengan partisipasi yang tinggi terhadap proses belajar kelompok, karena orang suka bersosialisasi lebih terbuka dan senang berbagi ilmu serta informasi yang menambah pengetahuan bersama. Sedangkan seseorang yang

memiliki kepribadian *introvert* dengan ciri-ciri pemalu, tidak banyak bicara dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri akan lebih susah berpartisipasi terhadap belajar kelompok karena tidak mau berbagi informasi satu dengan yang lain.

Pelaksanaan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan terhadap mahasiswa ners tingkat II diperoleh hasil masih terdapat tipe kepribadian kurang baik yang masuk dalam kategori *extraversion* (aktif, dapat bersosialisasi, optimis). Oleh sebab itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian tentang pengaruh tipe kepribadian extrovert terhadap partisipasi belajar kelompok mahasiswa untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar mahasiswa.

## **BAB 6**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Simpulan**

1. Tipe kepribadian mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan ditemukan (76,9%) berkepribadian yang kurang baik!
2. Partisipasi Belajar Kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan ditemukan(53,8%) memiliki partisipasi sedang.
3. Hasil analisa penelitian dengan menggunakan uji statistic *fisher's exact test* diperoleh nilai  $p-value = 0,035$  ( $p<0,05$ ) maka dapat dinyatakan bahwa tipe kepribadian ada hubungannya dengan partisipasi belajar kelompok mahasiswa prodi ners tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan.

#### **6.2 Saran**

##### **1. Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman ataupun panduan untuk lebih mengetahui tentang tipe kepribadian dan juga untuk meningkatkan partisipasi belajar kelompok mahasiswa/i di STIKes Santa Elisabeth Medan.

##### **2. Praktis**

###### **1. Bagi Instansi STIKes Santa Elisabeth Medan**

Kepada dosen agar mampu memahami tentang tipe kepribadian setiap orang mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk belajar

aktif dengan menggunakan metode *Scientific Group Discussion*, *Roleplay*, *Discover learning*, dll. Untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut.

2. Bagi Responden

Bagi mahasiswa agar selalu memiliki tipe kepribadian yang baik dan memiliki niat yang tinggi dalam kegiatan partisipasi belajar kelompok untuk mencapai nilai yang sangat memuskan. Dengan cara mengikuti semua peraturan yang berlaku di pendidikan maupun diasrama.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan adanya penelitian yang lebih dalam lagi mengenai tipe kepribadian pada mahasiswa/i dengan judul pengaruh tipe kepribadian extrovert terhadap partisipasi belajar kelompok mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Fatta, Hanif. (2009). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- Arikunto, S. ( 2013) . *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewi, K. S. A. A. (2010). Analisi Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Karyawan . Denpasar : *Jurnal Ekonomi*.
- Effendi, Ridwan. (2010). *Panduan Kuliah Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi*. Bandung: CV.Yasindo Multi Aspek.
- Fatmaryanti. D. S.; Sriyono.; & Mustajab, M. (2010). Penerapan Metode Pembelajaran Cooperative Script untuk Menigkatkan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 2 Karanggayam Tahun Pelajaran 2012/2013. Jakarta : *Radiasi*.
- Ghazali, M. A. H.; Ghazali, N. Hj. (2016). *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Goni, C. K. E.; Opod, H. & David, L. (2016). Gambaran kepribadian berdasarkan tes Disc mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado semester1 tahun 2016. Volume 4, Nomor 2. Manado : *Jurnal e-Biomedik*.
- Hamdi, Muhamad. (2016). *Teori Kepribadian*. Bandung : Alfabeta.
- Hidayat, A. A. A. (2009). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2009). *Ilmu Perilaku Manusia: Pengantar Psikologi Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Issom, F. L. dkk. (2016). Kepribadian Big Five Personality dan Efikasi Guru di Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013. Jakarta : *Jurnal*.
- Librianty, D. H.; Sumantri. S. M. (2014). Peningkatan partisipasi belajar melalui metode bercakap-cakap pada pembelajaran bahasa inggris, (*online*),(  
<https://media.neliti.com/media/publications/117951-ID-none.pdf>,diakses)  
(16-12-2018). Jakarta: *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.

- Montolalu, R.; Kawet, L.; & Nelwan, O. (2016). Pengaruh Kepribadian, Orientasi Kerja dan Penempatan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sulawesi Utara. Manado : ISSN.
- Mulyasa, E. (2012). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murwani,A. (2014). *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Nasrudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung : Pustaka Setia.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati. (2016). Penigkatan Partisipasi dan Prestasi Belajar PKn dengan Model Pakem Siswa Sekolah Dasar. Volume 2. Turi : JPSD.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: pendekatan praktis edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purnomo. R.; Lestari, S. (2010). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, dan Locus of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menegah. Puwekerto : JBE.
- Sarjana, S.; Khayati, N. (2016). Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru. Vol 1, Nomor 3. Cikarang : *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sarwono, Sarlinto W, dkk. (2015). *Psikologi Social*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Setiadi. (2008). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sriati,; Hakim. N.; & Arby. M. (2015). *Partisipasi dan Kinerja Kelompok Tani Peserta Program Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDMP) di Lahan Suboptimal*. Palembang : Prosending Seminar Nasional.
- Suharisme, Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2003). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Turangan, R. R.; Katindagho, M. T.; & S. L. O. B. (2017). Partisipasi Anggota Pada Kelompok Tani Kaleleton di Desa Kauneran, Kecamatan Sonder. Minahasa : *Agri Sosial Ekonomi Unsrat*.

### **Surat Permohonan Menjadi Responden**

Kepada Yth,  
Calon Responden Penelitian  
Di STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan Hormat,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Timo Rauli Lumban Gaol  
NIM : 032014071  
Alamat : Jln. Bunga Terompet No.118 Medan

Adalah mahasiswi program studi Ners yang sedang mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan”. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara-i sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan peneliti. Apabila saudara-i bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan sesuai petunjuk yang saya buat.

Atas perhatian dan kesediaan saudara-i menjadi responden, saya mengucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

(Timo Rauli Lumban Gaol)

***INFORMED CONCENT***

(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Alamat : .....

Setelah saya mendapatkan keterangan secukupnya serta mengetahui tentang tujuan yang dijelaskan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Tipe Kepribadian dengan Partisipasi Belajar Kelompok Mahasiswa Prodi Ners Tingkat II di STIKes Santa Elisabeth Medan”, menyatakan bersedia/tidak bersedia menjadi responden dalam pengambilan data awal untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini. Saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiaannya.

Medan, Maret 2018

Responden

( ..... )

## **KUESIONER**

### **HUBUNGAN TIPE KEPRIBADIAN DENGAN PARTISIPASI BELAJAR KELOMPOK MAHASISWA PRODI NERS TINGKAT II DI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

#### **A. Data Demografi**

Petunjuk :

Isilah pertanyaan dibawah ini dengan cara menuliskan jawaban dan melengkapi alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan identitas diri anda.

Nama (Inisial)	:	
Umur	:	
Prodi	:	
Jenis Kelamin	:	<input type="checkbox"/> laki-laki <input type="checkbox"/> Perempuan
Suku	:	<input type="checkbox"/> Batak Toba <input type="checkbox"/> Batak Simalungun
		<input type="checkbox"/> Jawa <input type="checkbox"/> Larantuka
		<input type="checkbox"/> Nias <input type="checkbox"/> Karo
Agama	:	<input type="checkbox"/> Kristen <input type="checkbox"/> Islam
		<input type="checkbox"/> Katolik

#### **B. Petunjuk Pengisian Kuesioner Tipe Kepribadian**

1. Bacalah setiap peryataan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan alternatif jawaban :

SS : Jika anda **Sangat Setuju** dengan peryataan berikut  
 S : Jika anda **Setuju** dengan peryataan berikut  
 TS : Jika anda **Tidak Setuju** dengan peryataan berikut  
 STS : Jika anda **Sangat Tidak Setuju** dengan peryataan berikut

2. Pertanyaan ini tidak akan menimbulkan akibat apapun terhadap diri anda yang bersifat umum, untuk itu kami mengharapkan anda mengisi kuesioner ini dengan sejurnya.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	<b><i>Extraversion</i></b>				
1.	Saya mempunyai semangat yang tinggi untuk mencari teman.				
2.	Saya mampu mengatakan dengan tegas akan sesuatu yang tidak saya suka.				
3.	Ketika mengikuti berbagai kegiatan saya semangat.				
4.	Saya mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.				

5.	Saya optimis dalam belajar.				
6.	Saya lebih senang dan nyaman untuk sendiri daripada berkumpul dengan teman-teman.				
7.	Saya tipe orang yang pemalu dan mudah merasa rendah diri.				
8.	Saya seorang yang kepribadian tertutup.				
9.	Saya suka berterus terang tidak peduli menyenggung perasaan orang lain.				
10.	Saya sulit memulai pembicaraan dengan orang lain.				
<b>Agreeableness</b>		SS	S	TS	STS
11.	Saya mudah ikut sedih ketika orang lain sedang sedih.				
12.	Saya selalu berhati-hati dalam melakukan setiap tindakan.				
13.	Saya orang yang tidak mementingkan diri sendiri.				
14.	Saya memiliki sifat pemaaf.				
15.	Saya sangat suka bekerja sama dengan orang lain.				
16.	Saya termasuk pribadi yang mudah percaya pada orang lain.				
17.	Saya orangnya dingin, suka menyendiri.				
18.	Saya terkadang kasar terhadap orang lain.				
19.	Saya sulit dipercaya dalam segala hal.				
20.	Saya suka mencari-cari masalah dengan orang lain.				
<b>Conscientiousness</b>		SS	S	TS	STS
21.	Saya lebih suka bekerjasama dengan teman.				
22.	Saya selalu bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang diberikan pada saya.				
23.	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat pada waktunya.				
24.	Saya tipe orang yang terbuka dengan pengetahuan yang baru.				
25.	Saya tidak menyerah saat menghadapi masalah yang berat.				
26.	Saya sering lupa menaruh kembali barang sesuai dengan tempatnya.				
27.	Saya sering menunda pekerjaan demi sesuatu hal yang saya senangi.				
28.	Saya sangat membenci kedisiplinan.				
29.	Saya tidak suka dengan orang-orang yang berpura-pura bahagia.				
30.	Saya tidak suka dikritik orang lain.				

	<b><i>Neuroticism</i></b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
31.	Saya mudah diam daripada ikut campur urusan orang lain.				
32.	Saya mampu bersikap tenang saat menghadapi masalah.				
33.	Saya sadar ketika saya marah.				
34.	Saya selalu tenang dalam situasi-situasi yang menegangkan.				
35.	Saya dapat mengatasi stress.				
36.	Saya mudah cemas, gelisah, gugup dan tegang.				
37.	Saya orang yang sulit mengendalikan amarah.				
38.	Saya melupakan banyak masalah yang saya hadapi.				
39.	Saya adalah orang yang mudah murung				
40.	Saya memiliki suasana hati yang mudah berubah.				
	<b><i>Openness</i></b>	<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>
41.	Saya suka menolong orang lain.				
42.	Saya mudah memikirkan ide-ide baru.				
43.	Saya kreatif.				
44.	Saya senang mencoba hal-hal baru yang menantang.				
45.	Saya tipe orang pemikir.				
46.	Saya tipe orang yang tidak suka coa-coba akan sesuatu hal yang baru.				
47.	Minat seni saya sedikit.				
48.	Saya suka merenung(menghayal).				
49.	Saya suka mengkritik orang lain.				
50.	Saya tidak suka diberikan tugas saat pembelajaran berlangsung.				

### C. Petunjuk Pengisian Kuesioner Partisipasi Belajar Kelompok

Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab, kemudian berilah tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda anggap sesuai dengan alternatif jawaban :

SL (4) : Selalu

SR (3) : Sering

KK (2) : Kadang-kadang

TP (1) : Tidak Pernah

No.	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya ikut berpartisipasi dalam belajar kelompok.				
2.	Saya ikut belajar kelompok dan membuat saya semakin mengetahui pembelajaran yang diberikan oleh dosen.				
3.	Saya aktif dalam pembelajaran dan selalu memberi pertanyaan.				
4.	Saya mampu mengerjakan ide kreatif untuk kemajuan belajar kelompok.				
5.	Saya disiplin waktu dalam bekerja kelompok.				
6.	Saya mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman di kelas.				
7.	Saya bersedia melakukan pekerjaan yang diberikan oleh kelompok tanpa harus di perintah.				
8.	Saya ikut menggunakan hak pilihan dalam partisipasi belajar kelompok.				
9.	Saya melaksanakan belajar kelompok dengan teman kelas di dalam ruangan studi.				
10.	Saya terus berinteraksi dengan teman dalam partisipasi belajar kelompok.				
11.	Saya memanfaatkan umpan balik setiap ada kegiatan yang dilakukan.				
12.	Saya dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan teliti.				
13.	Saya merekomendasikan belajar kelompok dengan berinteraksi melalui sosial media.				
14.	Saya membuat jadwal belajar.				

**HASIL UJI VALIDITAS PARTISIPASI BELAJAR KELOMPOK  
MAHASISWA PRODI NERS TINGKAT III STIKES SANTA ELISABETH  
MEDAN**

**Case Processing Summary**

	N	%
Cases Valid	30	100.0
Excluded <sup>a</sup>	0	.0
Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.885	15

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
saya ikut berpartisipasi dalam belajar kelompok	3.30	.702	30
saya ikut belajar kelompok dan membuat saya semakin mengetahui pembelajaran yang diberikan oleh dosen	3.33	.661	30
saya aktif dalam pembelajaran dan selalu memberi pertanyaan	2.53	.860	30
saya mampu mengerjakan ide kreatif untuk kemajuan belajar kelompok	2.63	.850	30
saya disiplin waktu dalam bekerja kelompok	2.93	.907	30
saya mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman di kelas	2.83	.834	30

saya senang mencari literatur di perpustakaan	2.50	.572	30
saya bersedia melakukan pekerjaan yang diberikan oleh kelompok tanpa harus di perintah	3.10	.845	30
saya ikut menggunakan hak pilihan dalam partisipasi belajar kelompok	3.07	.740	30
saya melaksanakan belajar kelompok dengan teman kelas di dalam ruangan studi	3.40	.621	30
saya berinteraksi dengan teman dalam partisipasi belajar kelompok	3.17	.699	30
saya memanfaatkan umpan balik setiap ada kegiatan yang dilakukan	2.77	.898	30
saya dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan teliti	3.10	.662	30
saya merekomendasikan belajar kelompok dengan berinteraksi melalui media sosial	3.10	.712	30
saya membuat jadwal belajar	2.53	.860	30

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
saya ikut berpartisipasi dalam belajar kelompok	41.00	44.897	.594	.876
saya ikut belajar kelompok dan membuat saya semakin mengetahui pembelajaran yang diberikan oleh dosen	40.97	45.757	.535	.879
saya aktif dalam pembelajaran dan selalu memberi pertanyaan	41.77	44.116	.535	.879
saya mampu mengerjakan ide kreatif untuk kemajuan belajar kelompok	41.67	44.092	.546	.878

saya disiplin waktu dalam bekerja kelompok	41.37	43.482	.558	.878
saya mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman-teman di kelas	41.47	43.982	.569	.877
saya senang mencari literatur di perpustakaan	41.80	49.752	.111	.892
saya bersedia melakukan pekerjaan yang diberikan oleh kelompok tanpa harus di perintah	41.20	44.028	.556	.878
saya ikut menggunakan hak pilihan dalam partisipasi belajar kelompok	41.23	44.806	.568	.877
saya melaksanakan belajar kelompok dengan teman kelas di dalam ruangan studi	40.90	46.231	.516	.879
saya berinteraksi dengan teman dalam partisipasi belajar kelompok	41.13	44.120	.686	.872
saya memanfaatkan umpan balik setiap ada kegiatan yang dilakukan	41.53	42.878	.620	.874
saya dapat menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan teliti	41.20	44.717	.658	.874
saya merekomendasikan belajar kelompok dengan berinteraksi melalui media sosial	41.20	45.890	.475	.881
saya membuat jadwal belajar	41.77	42.806	.660	.873

STIKES

**HASIL PENELITIAN HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN DENGAN  
PARTISIPASI BELAJAR KELOMPOK MAHASISWA PRODI NERS  
TINGKAT II STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 18	2	2.2	2.2	2.2
19	36	39.6	39.6	41.8
20	40	44.0	44.0	85.7
21	5	5.5	5.5	91.2
23	2	2.2	2.2	93.4
24	4	4.4	4.4	97.8
25	1	1.1	1.1	98.9
26	1	1.1	1.1	100.0
Total	91	100.0	100.0	

**jenis kelamin**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid laki-laki	13	14.3	14.3	14.3
perempuan	78	85.7	85.7	
Total	91	100.0	100.0	

**Suku**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid batak toba	49	53.8	53.8	53.8
jawa	2	2.2	2.2	56.0
nias	24	26.4	26.4	82.4
batak simalungun	5	5.5	5.5	87.9
larantuka	1	1.1	1.1	89.0
karo	10	11.0	11.0	100.0
Total	91	100.0	100.0	

**agama**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kristen	51	56.0	56.0	56.0
katolik	39	42.9	42.9	98.9

islam	1	1.1	1.1	100.0
Total	91	100.0	100.0	

tipe kepribadian \* partisipasi belajar kelompok Crosstabulation

			partisipasi belajar kelompok	
			rendah	sedang
tipe kepribadian	baik	Count	12	7
		Expected Count	6.9	11.3
		% within tipe kepribadian	57.1%	33.3%
		% within partisipasi belajar kelompok	40.0%	14.3%
		% of Total	13.2%	7.7%
	kurang baik	Count	18	42
		Expected Count	23.1	37.7
		% within tipe kepribadian	25.7%	60.0%
		% within partisipasi belajar kelompok	60.0%	85.7%
		% of Total	19.8%	46.2%
	Total	Count	30	49
		Expected Count	30.0	49.0
		% within tipe kepribadian	33.0%	53.8%
		% within partisipasi belajar kelompok	100.0%	100.0%
		% of Total	33.0%	53.8%

tipe kepribadian \* partisipasi belajar kelompok Crosstabulation

			partisipasi belajar kelompok	
			tinggi	Total
tipe kepribadian	baik	Count	2	21
		Expected Count	2.8	21.0

	% within tipe kepribadian	9.5%	100.0%
	% within partisipasi belajar kelompok	16.7%	23.1%
	% of Total	2.2%	23.1%
kurang baik	Count	10	70
	Expected Count	9.2	70.0
	% within tipe kepribadian	14.3%	100.0%
	% within partisipasi belajar kelompok	83.3%	76.9%
	% of Total	11.0%	76.9%
Total	Count	12	91
	Expected Count	12.0	91.0
	% within tipe kepribadian	13.2%	100.0%
	% within partisipasi belajar kelompok	100.0%	100.0%
	% of Total	13.2%	100.0%

### Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	7.251 <sup>a</sup>	2	.027
Likelihood Ratio	6.932	2	.031
Linear-by-Linear Association	4.954	1	.026
N of Valid Cases	91		

a. 1 cells (16,7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,77.

### Symmetric Measures

	Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.272
	N of Valid Cases	91

**Risk Estimate**

	Value
Odds Ratio for tipe kepribadian (baik / kurang baik)	a

a. Risk Estimate statistics cannot be computed. They are only computed for a 2\*2 table without empty cells.